

ATASAN - DALAM KLINIK MENULIS FIKSI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SISWA MA SAYYID ABDURRAHMAN

Yulia Puspita Arum¹, Hartia Novianti², Muh Fajar³

^{1,2,3}STKIP PGRI Jombang; Jalan Pattimura III/20 Jombang,
Telp. (0321) 861319

¹puspitaarumyulia@gmail.com, ²hartiakristiawan@gmail.com, ³fajarstkipjb@gmail.com.

Abstract

Based on the analysis of the partner's situation in terms of quality, the lack of facilities that support both academic and non-academic so that activities that can support the improvement of students' literacy skills are still not available, as well as the difficulty of teachers in giving writing task in Bahasa Indonesia because students' literacy skills are still weak, also in terms of reading resources that are still low which is supported by the infrequent number of students visiting the school library, is the main problem that became the source of the idea to establish a program called ATASAN Writing Clinic. The technique and method used consists of five stages including initial preparation (procurement of supporting equipment & cooperation at the site); composing the module; implementation of writing clinic that applies the writing process including prewriting, drafting, revising, proofreading, and publishing; implementation (helping students of MA SAR to be able to compose a written work); and activity outputs (establishment of a Writing Clinic as an extracurricular at MA SAR & publication of the book ATASAN). A series of results in all activities have been done from the initial preparation stage to the activity output. Furthermore, the publication of a book entitled ATASAN (Historical Anthology of Mbah Sayyid Abdurrahman Village) and the establishment of the extracurricular "Writing Clinic" are the evidence that efforts to improve literacy skills of MA SAR students through writing activities can be carried out.

Key words ATASAN, writing clinic, writing process

Abstrak

Berdasarkan analisis situasi mitra dari segi kualitas yaitu kurangnya fasilitas baik yang menunjang akademik maupun nonakademik sehingga kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi siswa masih belum ada, serta kesulitan guru memberikan tugas menulis atau mengarang dalam bahasa Indonesia karena kemampuan siswa dalam hal literasi masih lemah, juga dari segi sumber bacaan yang masih rendah dengan didukung jarang siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah merupakan permasalahan utama yang menjadi sumber lahirnya ide untuk mendirikan sebuah program bernama Klinik Menulis ATASAN. Teknik serta metode yang digunakan terdiri dari lima tahapan meliputi persiapan awal (pengadaan peralatan penunjang & kerjasama di lokasi); pembuatan modul; pelaksanaan kegiatan klinik menulis yang mengaplikasikan writing process meliputi prewriting, drafting, revising, proofreading, dan publishing; implementasi (membantu siswa MA SAR untuk mampu menyusun sebuah karya tulis); dan output kegiatan (dibentuknya Klinik Menulis sebagai ekstrakurikuler di MA SAR & terbitnya buku ATASAN). Serangkaian hasil dalam seluruh pelaksanaan kegiatan telah tercapai dari tahap persiapan awal hingga output kegiatan. Selanjutnya, terbitnya buku berjudul ATASAN (Antologi Sejarah Desa Mbah Sayyid Abdurrahman) dan berdirinya ekstrakurikuler "Klinik Menulis" merupakan bukti bahwa upaya

meningkatkan kemampuan literasi siswa MA SAR melalui kegiatan menulis dapat terlaksana.

Kata kunci ATASAN, klinik menulis, writing process

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Mitra

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra dari kegiatan Klinik Menulis adalah siswa Madrasah Aliyah Sayyid Abdurrahman (MA SAR) Pagerwojo yang berasal dari kelas X dan XI yang berjumlah keseluruhan 20 dengan rincian 11 siswa dari kelas X dan 9 siswa dari kelas XI. MA Sayyid Abdurrahman merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan YPI Sayyid Abdurrahman Desa Pagerwojo. Dari segi kuantitas, MA Sayyid Abdurrahman ini masih terbilang sebagai sekolah yang cukup kecil dengan jumlah siswa keseluruhan kurang dari 50 siswa.

Dari segi kualitas MA Sayyid Abdurrahman ini masih kekurangan fasilitas, baik yang menunjang akademik maupun nonakademik, terlebih kegiatan-kegiatan luar kelas yang dapat menunjang tercapainya tujuan perubahan Kurikulum K13 Revisi 2017 juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang hanya ada ekstrakurikuler qiroah, banjari, dan olahraga.

Lokasi MA Sayyid Abdurrahman sendiri terletak di Desa Pagerwojo, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa ini merupakan sebuah desa yang cukup religius dengan memiliki sejarah yang cukup unik. Masyarakat mengatakan Pagerwojo itu berasal dari kata *Pager* atau yang berarti pagar, dan *Wojo* yang berarti baja, sehingga *Pagerwojo* bermakna sebuah tempat yang terpagari oleh sebuah pagar yang terbuat dari baja, pagar tersebut konon dibuat oleh seorang wali bernama Sayyid Abdurrahman. Ada yang mengatakan bahwa pagar tersebut adalah tidak berupa pagar pada umumnya, namun berupa doa dari sang wali sebagai pelindung tempat tersebut dari tentara Belanda pada masa itu. Ada pula yang mengatakan bahwa pagar tersebut adalah benar-benar pagar. Salah satu bukti sejarah Desa Pagerwojo ini adalah berupa makam sang wali yang terletak di sebelah barat masjid desa yang juga memiliki sejarahnya sendiri yang biasa disebut oleh masyarakat Pagerwojo dengan "Makam Mbah Sayyid" yang diyakini merupakan area yang terpagari itu. Begitulah singkatnya, selain cerita tersebut memang ada banyak sekali versi cerita atau asal usul desa Pagerwojo yang beredar di masyarakat.

Dengan memiliki sejarah yang unik tersebut, hal ini merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa MA Sayyid Abdurrahman untuk dijadikan referensi dalam menulis. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan literasi siswa sekaligus memupuk tertanamnya pola HOTS dalam diri mereka yang juga akan memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pelestarian kearifan lokal desa yaitu asal usul sejarah desa.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi mitra dari segi kualitas yaitu kurangnya kurangnya fasilitas baik yang menunjang akademik maupun nonakademik

sehingga kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi siswa masih belum ada, serta berdasarkan hasil wawancara yang tim pelaksana lakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa-siswi MA Sayyid Abdurrahman mengenai kemampuan literasi yang ada pada siswa MA SAR, dapat tim pelaksan simpulkan melalui paparan deskriptif singkat berikut: Pertama, guru Bahasa Indonesia di madrasah ini mengatakan bahwa sulit sekali untuk memberikan tugas menulis atau mengarang dalam bahasa Indonesia karena kemampuan siswa dalam hal literasi masih lemah, dari segi sumber bacaan juga masih rendah dan hal ini didukung dengan jaranginya siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Kedua, 50% siswa sasaran mengaku bahwa mereka masih kesulitan jika ingin menulis sebuah karangan dalam Bahasa Indonesia. Ketiga, dalam hal membuat produk, selama ini masih belum terdapat produk tulisan baik berupa cerpen maupun karya ilmiah yang sudah terpublikasi, hanya ada beberapa tulisan puisi yang terpajang dalam mading madrasah dan selebihnya adalah hiasan gambar hasil kreativitas siswa. Inilah yang menjadi permasalahan utama yang menjadi sumber lahirnya ide untuk mendirikan sebuah program guna meningkatkan kemampuan literasi siswa MA SAR dengan berupaya berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan Indonesia khususnya dalam hal literasi melalui kegiatan semipelatihan bernama Klinik Menulis.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat sasaran, yaitu siswa-siswi MA Sayyid Abdurrahman Pagerwojo dengan cara melatih mereka menulis sebuah karya fiksi sejarah yang memanfaatkan potensi kearifan lokal daerah masyarakat sasaran yaitu cerita asal-usul desa tempat MA Sayyid Abdurrahman berada, Desa Pagerwojo, sebagai objek penulisan. Dengan mengangkat tema penulisan tersebut, terdapat beberapa keuntungan yang didapat diakhir kegiatan ini. Pertama, kemampuan literasi siswa meningkat karena sejatinya literasi itu tidak hanya meliputi membaca maupun menulis saja, akan tetapi juga meliputi pengetahuan sastra maupun sejarah yang ada, baik secara luas maupun yang berada di lokal daerah masing-masing. Kedua, keunikan sejarah baik asal-usul desa maupun cerita-cerita kepercayaan yang ada dalam masyarakat Pagerwojo yang selama ini hanya beredar dari mulut ke mulut, kini akan terekam dalam sebuah tulisan anak generasi muda desa sendiri.

Sehingga, dengan adanya kegiatan ini, siswa-siswi peserta telah mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan literasi mereka yang sejalan dengan empat komponen dalam Kurikulum K13 Revisi 2017 yang sedang diaplikasikan di MA Sayyid Abdurrahman yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative*), serta HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang memang perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, Kegiatan klinik menulis yang diadakan di MA Sayyid Abdurrahman dapat membantu madrasah tersebut untuk memperbaiki kualitas menjadi lebih baik lagi terlebih hasil akhir dari program ini adalah terbukukannya karya siswa-siswi menjadi sebuah antologi yang ber-ISBN serta dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler “Klinik Menulis” sebagai bentuk keberlanjutan program (*sustainability*).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diaplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan guna mengatasi permasalahan rendahnya tingkat literasi yang dihadapi masyarakat sasaran adalah dengan cara melakukan sebuah program pelatihan dan pendampingan dalam sebuah kegiatan yang disebut 'klinik menulis'. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan teori *writing process*. *Writing process* itu sendiri adalah sebuah tahapan atau langkah dalam menyusun sebuah tulisan agar tersusun dengan baik dan terarah yang meliputi *prewriting*, *drafting*, *revising*, *proofreading*, dan *publishing* (Irawati, 2013: 15-16).

Kegiatan ini menggunakan istilah 'klinik' karena salah satu arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, klinik adalah balai pengobatan khusus. Jadi, maksud dari Klinik Menulis disini adalah selain memberikan materi cara menulis dengan baik dan benar didalam sebuah pelatihan, para siswa juga mendapatkan pelayanan berupa pengoreksian atau pengobatan khusus terhadap setiap kesalahan dalam perkembangan tulisan para siswa, serta masukan-masukan yang membangun demi kemajuan karya tulis siswa sasaran.

Adapun mengenai Klinik Menulis Fiksi Kearifan Lokal atau disebut Klinik Menulis ATASAN sendiri adalah kegiatan dalam klinik menulis yang memang mengerucut pada proses pelatihan menulis fiksi kearifan lokal berupa asal usul sejarah Desa Pagerwojo yang merupakan fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dan alasan memilih objek asal usul sejarah desa sebagai objek penulisan selama melakukan Klinik Menulis Fiksi Kearifan Lokal adalah selain untuk meningkatkan literasi siswa MA Sayyid Abdurrahman, hal ini juga akan memberikan manfaat bagi desa tempat madrasah ini berada berupa pendokumentasian sejarah desa melalui tulisan.

Sedang dalam cara melaksanakannya, terdapat sejumlah lima tahapan yang terintegrasi secara linear yang meliputi *persiapan awal* (pengadaan peralatan penunjang & kerjasama di lokasi), *pembuatan modul*, *pelaksanaan kegiatan klinik menulis*, *implementasi* (membantu siswa MA SAR untuk mampu menyusun sebuah karya tulis), dan *output kegiatan* (dibentuknya Klinik Menulis sebagai ekstrakurikuler di MA SAR & terbitnya buku ATASAN).

Selanjutnya, inti kegiatan yang merupakan jantung dari penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat sasaran, yakni 'klinik menulis' yang juga merupakan bentuk pengaplikasian teori *writing process*, dilaksanakan dengan lima cara. Kelima cara tersebut meliputi:

Prewriting

Dalam *prewriting* atau *brainstorming*, peserta diminta memulai menyusun cerita dengan menuliskan ide awal mereka dengan cara *listing* ataupun *mind mapping*. Namun sebelum itu, siswa kelas X dan XI MA Sayyid Abdurrahman akan mendapatkan stimulus yang digunakan untuk pemantapan wawasan mereka tentang cara awal menulis dan juga wawasan asal usul desa mereka yang berhubungan dengan sang Wali Mbah Sayyid Abdurrahman.

Disini siswa akan mendapatkan materi berupa pemahaman tentang fiksi sejarah atau cerita sejarah yang difiksionalisasikan dalam hal suasana, tokoh, latar,

dan unsur intrinsik lainnya untuk menghidupkan cerita sejarah tersebut, serta tentang cara menulis dengan baik dan benar dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan pemaparan sejarah atau asal usul Desa Pagerwojo melalui pemateri yang sangat menguasai objek, yaitu sang juru kunci Makam Mbah Sayyid dengan mendatangi langsung lokasi makam, dan juga mendapatkan materi dari salah seorang sejarawan Desa Pagerwojo yang banyak tahu tentang sejarah Desa Pagerwojo. Selain itu, peserta juga diberikan waktu diluar pelatihan untuk mengumpulkan segala pengetahuan tentang sejarah Desa Pagerwojo, baik melalui orang tua mereka, tetangga, atau lainnya dengan tetap dipantau secara online melalui forum yang telah dibuat di aplikasi *WhatsApp*.

Setelah mendapatkan pemantapan wawasan, siswa dapat memulai menyusun cerita dalam tulisan berupa pengumpulan ide berbentuk kosa kata atau *brainstorming*. Hal yang paling penting disini adalah karena kegiatan ini adalah klinik, maka siswa dapat langsung mengonsultasikan hasil tulisan mereka kepada tim. Konsultasi yang dilakukan adalah bertujuan untuk memperbaiki atau mengobati kesalahan-kesalahan yang ada dalam bahan tulisan.

Drafting

Di langkah ini, peserta diminta mengembangkan ide-ide yang ditulis saat *brainstorming* menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dan menghubungkannya menjadi paragraf. Pengembangan ide yang dilakukan oleh peserta disini tetap memakai imajinasi dalam menghidupkan cerita yang berbentuk narasi, namun harus tetap berada pada jalur sejarah yang telah disampaikan oleh pemateri saat *brainstorming* diawal.

Revising

Setelah kalimat telah tersusun ke dalam sebuah paragraf, peserta diminta mengoreksi setiap kalimat sekali lagi, jika ada ide atau kalimat yang kurang sesuai, maupun penambahan kalimat lagi, peserta dapat mengubahnya di langkah ini. Sekali lagi, jika dalam sebuah klinik kesehatan para pasien mengonsultasikan penyakitnuya kepada tim medis untuk mendapat pengobatan maka di klinik menulis ini para peserta mempunyai kesempatan untuk mengonsultasikan hasil tulisan mereka kepada tim pelaksana untuk mengetahui letak kesalahan atau si penyakit tulisan kemudian mendapatkan obat berupa saran perbaikan tulisan.

Proofreading

Selain merevisi ide maupun kalimat yang kurang sesuai, peserta diminta untuk mengoreksi segala kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, maupun kesalahan tulis kata yang ada pada karya. Langkah ini disebut *proofreading* atau *editing*. Namun selain mengoreksi kesalahan, siswa atau peserta Klinik Menulis juga diminta untuk langsung membetulkan tulisannya.

Publishing

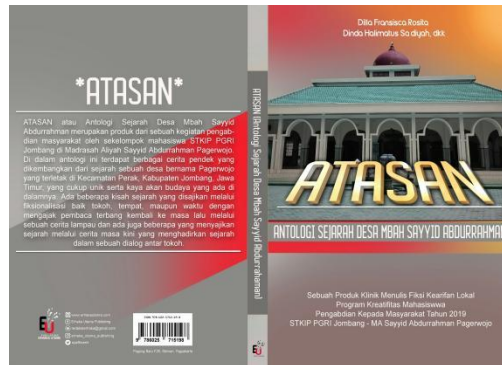
Setelah semua langkah telah terlewati, peserta diminta untuk mengumpulkan karya yang sudah selesai direvisi dan diedit kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Dalam tahap ini, kegiatan dibarengkan bersama

dengan kegiatan peresmian kegiatan ekstrakurikuler ‘Klinik Menulis’ yang diresmikan secara langsung oleh Kepala MA Sayyid Abdurrahman sebagai ekstrakurikuler baru yang ada di madrasah sebagai bentuk keberlanjutan program Klinik Menulis ATASAN.

Selanjutnya, perlu diketahui bahwa dalam keseluruhan pelaksanaan kelima tahapan tersebut, tim pelaksana juga menggunakan media aplikasi yang terdapat pada gawai para peserta yaitu *WhatsApp Group Chat* sebagai media pendampingan pelatihan secara online bermodel kelas virtual yang tanpa mengharuskan pertemuan tatap muka. Melalui *WhatsApp Group Chat* ini peserta tetap mendapatkan instruksi tentang apa-apa yang harus mereka lakukan serta sebagai media pelaksanaan klinik menulis itu sendiri yaitu dalam kegiatan konsultasi tulisan peserta kepada tim pelaksanaan. Hal ini merupakan salah satu pemanfaatan teknologi selama pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian hasil yang telah dicapai dalam seluruh pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: terlaksananya kegiatan-kegiatan di tahap persiapan awal yang meliputi penugasan secara resmi oleh Kemahasiswaan STKIP PGRI Jombang, pengadaan barang keperluan dan alat penunjang, koordinasi dan penetapan jadwal bersama MA Sayyid Abdurrahman, menghubungi sejarawan desa, serta melakukann sosialisasi kegiatan Klinik Menulis di lokasi; terlaksananya kegiatan di tahap kedua pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pembuatan modul, serta sudah tersampainya isi modul kepada peserta Klinik Menulis; terlaksananya seluruh kegiatan di tahap ketiga yaitu inti pelaksanaan kegiatan yang mengaplikasikan teori *writing process* yang meliputi kegiatan *prewriting, drafting, revising, proofreading, dan publising*; siswa peserta mampu menyusun sebuah karya melalui pengimplementasian kegiatan klinik menulis yang telah dilakukan; terbentuknya ekstrakurikuler baru yang ada di MA Sayyid Abdurrahman Pagerwojo yaitu ekstrakurikuler “Klinik Menulis”; tersusunnya sebuah buku antologi berjudul “ATASAN” (Antologi Sejarah Desa Mbah Sayyid Abdurrahman); kegiatan dan karya berupa buku telah terpublikasi di media sosial (Instagram: [@pkmm.atasan.stkipjb](https://www.instagram.com/pkmm.atasan.stkipjb)) dan di media cetak, tepatnya di koran Jawa Pos Radar Mojokerto serta di Majalah Suara Pendidikan Jombang; terdistribusikannya buku “ATASAN” kepada para penulis, perpustakaan MA SAR, dan perpustakaan masjid; terlaksanakannya ekstrakurikuler baru bernama “Klinik Menulis” di MA SAR; serta tersusunnya artikel ilmiah, laporan kemajuan, serta laporan akhir.



Gambar 3.1 Buku ATASAN

Untuk lebih detilnya, serangkaian kegiatan yang sudah tercapai serta persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kegiatan yang Sudah Dilakukan

No.	Tanggal	Kegiatan	Persentase Capaian
1	05/04/2019	Penugasan dan pencairan dana talangan oleh kemahasiswaan.	2%
2	07/04/2019	Pengadaan barang keperluan dan alat penunjang (#1)	5%
3	07/04/2019	Pembuatan daftar hadir dan administrasi lainnya	7%
4	08/04/2019	Koordinasi dan penetapan jadwal bersama MA SAR	10%
5	09/04/2019	Koordinasi tim, penetapan tugas, dan pembagian uang transport.	12%
6	09/04/2019	Pengadaan barang keperluan dan alat penunjang (#2)	15%
7	09/04/2019	Pembuatan Modul	18%
8	12/04/2019	Perkenalan atau sosialisasi di lokasi	21%
9	12/04/2019	Pembuatan kelas virtual melalui <i>WhatsApp Group</i> dan media publikasi di Instagram	23%
10	13/04/2019	Pembahasan modul: Materi perkenalan fiksi dan cara menulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	26%
11	19/04/2019	Ke makam Mbah Sayyid dan wawasan sejarah Desa Pagerwojo dari sang juru kunci	29%
12	20/04/2019	Wawasan sejarah desa dari sejarawan desa	32%
13	21/04/2019	Pengambilan dokumentasi tempat-tempat bersejarah	35%
14	26/04/2019	<i>Prewriting</i>	39%
15	26/04/2019	Evaluasi kegiatan	41%
16	27/04/2019	<i>Drafting 1</i>	45%
17	29/04/2019	Pelaksanaan dan pemantauan penulisan di kelas virtual (#1)	47%
18	30/04/2019	Pelaksanaan dan pemantauan penulisan di kelas virtual (#2)	49%
19	01/05/2019	Pelaksanaan dan pemantauan penulisan di kelas virtual (#3)	51%
20	03/05/2019	<i>Drafting 2</i>	55%
21	03/05/2019	<i>Revising & Proofreading</i>	59%
22	06/05/2019	Pemantauan di kelas virtual dan publikasi di media sosial	61%

23	18/05/2019	<i>Publishing</i>	64%
24	18/05/2019	Penutupan Klinik Menulis ATASAN dan pembukaan ekstrakurikuler “Klinik Menulis”	67%
25	18/05/2019	Penyusunan dan Pengeditan Buku “ATASAN”	70%
26	29/05/2019	Penerbitan Buku “ATASAN”	73%
27	10/06/2019	Pendistribusian Buku “ATASAN” kepada Penulis.	75%
28	11/06/2019	Pembuatan Poster dan Standing Banner “ATASAN”	77%
29	18/06/2019	Publikasi Kegiatan Klinik Menulis dan Buku ATASAN	80%
30	18/06/2019	Penyusunan Artikel Ilmiah	83%
31	18/06/2019	Penyusunan laporan kemajuan dan materi presentasi monitoring dan evaluasi.	86%
32	20/06/2019	Pencairan dana 80% oleh kemahasiswaan dan pengembalian dana talangan	89%
33	24/06/2019	Monitoring dan Evaluasi Eksternal di UNESA	92%
34	15/07/2019	Bedah buku dan pendistribusian Buku “ATASAN” di MA SAR	95%
35	16/07/2019	Pelaksanaan ekstrakurikuler “Klinik Menulis”	98%
36	17/07/2019	Penyusunan laporan akhir dan laporan keuangan 100%	100%

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Klinik Menulis ATASAN yang diikuti oleh total 20 siswa dengan terdapatnya beberapa siswa yang absen dalam setiap pertemuan, hal ini adalah salah satu kendala atau masalah yang tim pelaksana hadapi dalam pelaksanaan kegiatan di lokasi. Selain itu, terdapatnya siswa peserta kegiatan Klinik Menulis ATASAN yang berasal dari luar desa Pagerwojo juga merupakan masalah kedua dalam kegiatan ini.

Sebagai alternatif pemecahan masalahnya, tim pelaksana mengatasi masalah kehadiran siswa yang absen di beberapa pertemuan dengan cara membebaskan siswa untuk memfokuskan diri apakah mereka akan membuat karya secara individu maupun secara kelompok ketika berada di tahap *prewriting*. Jadi, ketika mereka absen tidak mengikuti pertemuan, mereka yang memutuskan berkelompok dapat menanyakan materi yang mereka tinggalkan kepada teman sekelompoknya atau kepada teman yang lain. Namun, tidak hanya dengan alternatif yang demikian saja, pemanfaatan teknologi dalam penggunaan aplikasi dalam *smartphone* juga merupakan alternatif lain untuk mengatasi ketertinggalan materi yang dialami oleh peserta dalam klinik menulis ini.

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan kedua, yaitu terdapatnya siswa luar daerah Pagerwojo seperti dari desa tetangga, Desa Proko dan Semelo, alternatif yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan menyamaratakan wawasan mereka sementara dengan bersama-sama menggali informasi dari sumber yang cukup banyak mengetahui sejarah desa. Dengan demikian, wawasan atau *background knowledge* peserta klinik menulis akan menjadi seimbang.

Sedangkan, sebagai luaran yang sekaligus menjadi bentuk keberlanjutan (*sustainability*) dalam kegiatan ini, pendirian ekstrakurikuler “Klinik Menulis” pada MA Sayyid Abdurrahman yang masih dilakukan hanya satu kali ini akan tetap mengaplikasikan tahapan dalam teori *writing process* yang meliputi *prewriting, drafting, revising, proofreading, dan publising*. Namun, tema dan

objek penulisan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan berbeda yaitu tidak lagi mewajibkan mengangkat cerita sejarah akan tetapi dengan membebaskan siswa memilih tema maupun objek penulisan, hal ini bisa berupa cerpen persahabatan, puisi, atau bahkan artikel.

Kemudian, tetap di akhir kegiatan akan selalu ada publikasi karya untuk menanamkan jiwa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Publikasi ini bisa melalui pembuatan antologi lagi yang didaftarkan ISBN, bisa juga dikirim di media cetak seperti koran atau majalah, bisa juga dengan memanfaatkan teknologi dengan cara mengunggah karya di *Wattpad*, atau bahkan dengan cara sederhana yaitu mengunggah karya di akun sosial media masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ini memang akan mengarah pada menghasilkan produk dari sebuah kegiatan berbasis proyek atau *project based activity*. Sehingga, pada setiap siswa yang bergabung pada kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menghasilkan produk berupa karya yang akan terus diproduksi secara rutin dan hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri yang umumnya bagi madrasah mereka serta khususnya bagi diri mereka sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari serentetan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama masyarakat mitra, siswa-siswi MA Sayyid Abdurrahman Pagerwojo, selama empat bulan terhitung dari tanggal 5 Mei 2019 hingga 17 Juli 2019 dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan literasi adalah melalui kegiatan menulis. Terlebih jika kegiatan menulis itu dilakukan dengan langkah yang benar sehingga produk tulisan itu nantinya menjadi sebuah tulisan yang baik dan bermutu.

Selain itu, ada banyak keuntungan yang didapat melalui kegiatan menulis, dan dari kegiatan Klinik Menulis Fiksi Kearifan Lokal yang telah dilaksanakan di MA Sayyid Abdurrahman ini, pertama memberikan manfaat bagi para penulis yaitu kemampuan literasi mereka menjadi meningkat. Kedua, kearifan lokal berupa sejarah desa tempat madrasah mereka berada dapat terekam dalam bentuk tulisan, yang mana karena dari tulisanlah, dunia akan mengenal, dari tulisanlah sejarah tidak akan hilang begitu saja ditelan zaman, dan dari tulisan pulalah yang menunjukkan masyarakat telah memiliki tingginya peradaban.

SARAN

Saran yang dapat tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berikan adalah mari memulai menulis dan berupaya meningkatkan kemampuan literasi yang ada pada masyarakat Indonesia. Dan jika akan ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih kurang memiliki tema seperti apa yang telah dilakukan pada kegiatan ini, semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *ATASAN (Antologi Sejarah Desa Mbah Sayyid Abdurrahman) dalam Klinik Menulis Fiksi Kearifan Lokal sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa MA Sayyid Abdurrahman*, dapat menginspirasi dan dapat membantu sebagai rujukan pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- [1] Irawati, Tatik. 2013. *Being an Excellent Writer with an Excellent Writing*. Malang: Madani.